

**REFLEKSI MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL
RINDU PURNAMA KARYA TASARO G. K DAN A. FUADI**

TESIS



**WIRDA LINDA
NIM 2010/19217**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Wirlda Linda. 2012. “Refleksi Masalah Sosial dalam Novel *Rindu Purnama* Karya Tasaro G. K dan A. Fuadi”. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan refleksi terhadap kehidupan sosial masyarakat yang berkembang saat ini. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang banyak dihadapi masyarakat. Kenyataan di lapangan masih banyak warga negara Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Data PMKS 2007, Departemen Sosial RI jumlah anak jalanan tersebar di seluruh Indonesia ± 104.497 jiwa. Fenomena anak jalanan di 33 propinsi di Indonesia cukup memprihatinkan. Penanggulangan masalah anak jalanan sudah dilakukan oleh pemerintah, tapi belum menampakkan hasil yang maksimal. Melalui novel karya Tasaro G. K dan A. Fuadi masalah sosial tersebut direfleksikan secara nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan masalah sosial yang direfleksikan pengarang dalam novel *Rindu Purnama* dan Menjelaskan dua pengarang yang hadir dalam penciptaan novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi. Objek dari penelitian ini adalah novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi, cetakan pertama Januari 2011 yang diterbitkan Benteng Pustaka, dengan jumlah halaman adalah 346 halaman.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mendeskripsikan masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* digunakan teori masalah sosial dan hierarki tingkat kebutuhan Maslow. Data yang diperoleh diklasifikasikan, selanjutnya data yang telah dikelompokkan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Hasil dari analisis diinterpretasikan, dirumuskan, dan disimpulkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi memiliki kelima hierarki tingkat kebutuhan berdasarkan teori Maslow. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kebutuhan yang paling tinggi terlihat dari kebutuhan fisiologi dan kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Kebutuhan ini didominasi oleh tokoh Rindu. (2) Penciptaan novel oleh dua pengarang memberikan kesan unik terhadap novel. Dua pengarang hadir dengan cara penyampaian yang berbeda, tetapi sama-sama memberikan motivasi untuk peduli terhadap sesama.

ABSTRACT

Wirda Linda. 2010 . "A Reflections of Social Problems in Novel *Rindu Purnama* By Tasaro G. K and A. Fuadi". *Thesis*. Postgraduate Program. State University of Padang.

This research is a reflection of the social life of human community nowadays. Poverty problem is one of the most common problems face by the community. In fact, there are still many people in Indonesia who live under the poverty line. Based on the data gotten from PMKS 2007, social ministry of Indonesian Republic, the total number of street children in Indonesia is around 104.497 people. The phenomenon of street children in 33 provinces in Indonesia is very apprehensive. The government has done many ways to solve this problem, but there is no any improvement showed. Through the novel written by Tasaro G. K and A. Fuadi, this social problem is reflected as a real one.

This research was aimed to explain the social problem that was reflected on the novel *Rindu Purnama* and also to explain both of the writers that exist on that story of novel *Rindu Purnama* that was written by Tasaro G. K and A. Fuadi. The object of this research was novel entitled *Rindu Purnama* written by Tasaro G. K and A. Fuadi as a first edition on January 2011. This novel was published by Bentang Pustaka that consists of 346 pages.

The research was a kind of qualitative research by using descriptive method. In order to describe the social problem in the novel entitled *Rindu Purnama*, the theory of social problem and hierarchy of Maslow's need level were used. The data gotten was classified and analyzing based on the theory provided. The result of the analysis were interpreted, formulated, and concluded.

The result of the research showed that the characters on the novel of *Rindu Purnama* written by Tasaro G. K and A. Fuadi had all five needs provided in hierarchy proposed by Maslow. Based on the result, it can be concluded that (1) the highest needs are physiology need, safety and protection need. Those needs were dominated by a character named Rindu. (2) a novel written by two writers give a unique sense for the novel. Two writers performed in two different styles, but had a similar point in motivating the readers to care of other people.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Refleksi Masalah Sosial dalam Novel *Rindu Purnama* Karya Tasaro G. K dan A. Fuadi”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2012
Saya yang Menyatakan,

Wirda Linda
NIM 2010/19217

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt., shalawat dan salam senantiasa kita persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pertama-tema penulis mengucapkan rasa syukur karena atas rahmat dan hidayah serta izin-Nya peneliti dapat menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP dan allhamdulillah dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Refleksi Masalah Sosial dalam Novel *Rindu Purnama* Karya Tasaro G. K dan A. Fuadi”.

Peneliti menyadari tesis ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain berikut ini.

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. H. Mukhaiyar, dan Asisten Direktur I, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Pembimbing I, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, dan telah membimbing dengan baik sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik.
4. Tim penguji antara lain: (1) Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., (2) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., dan (3) Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., yang telah memberikan saran, kritik, dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Mas Tasaro G. K sebagai penulis Novel *Rindu Purnama* yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi via *e-mail* tentang hasil karyanya. Mas Imam Benteng Pustaka sebagai editor Novel *Rindu Purnama* yang telah menjadi rekan diskusi dalam penelitian.
7. Ismail Nasution, S.S, M.A. dan Zulfadli, S.S, M.A., Terimakasih atas bantuannya sebagai validator data penelitian, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibunda penulis, Nurtati yang dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian telah memberikan semangat bagi penulis untuk penulis dalam menyelesaikan studi di PPs UNP. Seterusnya, almarhum kakek tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materi, serta spirit dalam menyelesaikan studi di PPs UNP. Suami tercinta, Dwi Rismawanto, S.Pd., terima kasih pula untuk doa dan semangat serta perhatian yang tulus untukku. Kemudian mertua Penulis, Ayahanda Aris Yuanu Eryanto, S.H dan Ibunda Darmawatin, terimakasih atas semua dukungan dan doa tulusnya.
9. Zulkadnis, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia penulis di SMA, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk mendiskusikan tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2010 kelas A dan B, yang telah membantu penulis dan saling berbagai ilmu melalui wahana diskusi. Ucapan terima kasih juga perlu disampaikan kepada Yosi Wulandari, M.Pd., Hasmi Novianti, S.Pd., Dinda Tri Pangesti, Roza Septiany S.Pd., sahabat yang selalu setia memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, untuk semua pihak yang telah terlibat memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. Semoga ketulusan mereka mendapat pahala di sisi Allah Swt., amin.

Demikian prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Pertanyaan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Novel.....	12
2. Novel Sebagai Cerminan Sosial Masyarakat.....	22
3. Masalah Sosial	25
a. Defenisi Masalah Sosial	25
b. Jenis-jenis Masalah Sosial.....	26
4. Masalah-masalah Sosial dalam Sastra	32
5. Pendekatan Mimesis.....	36
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Pengabsahan Data	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	49
1. Refleksi Masalah Sosial dan Pengarang dalam Novel <i>Rindu Purnama</i>	49
2. Pengarang dalam novel <i>RinduPurnama</i>	95
B. Pembahasan.....	101
1. Refleksi Masalah sosial dan Pengarang dalam novel <i>Rindu Purnama</i>	101
2. Pengarang dalam novel <i>Rindu Purnama</i>	105

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	114

DAFTAR RUJUKAN..	116
-------------------------------	-----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Rindu Purnama</i>	118
Lampiran 2 Lembar Validasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Ungkapan tersebut dipopulerkan oleh seorang ahli Ilmu Filsafat berkebangsaan Yunani yang bernama Aristoteles dengan bahasanya “*Zoon politicon*”. Makhluk sosial dalam konteks ini adalah manusia dalam menjalani hidupnya membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan berkembang agar tercapai apa yang diinginkan. Manusia tidak akan mampu hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan demikian, manusia itu dalam kehidupannya saling membutuhkan, tolong menolong, dan saling menghargai satu sama lainnya yang disebut juga dengan hidup bermasyarakat.

Menyingkapi fenomena di atas, kenyataan di lapangan tidaklah demikian halnya, terutama di Indonesia. Saat sekarang ini banyak warga negara Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang tidak mempunyai tempat tinggal, sehingga mereka tidur di kolong jembatan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan Ruslan (Kompasiana.com). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin Jakarta mencapai 363,42 ribu orang (3,75 persen), meningkat sebesar 51,24 ribu dari tahun sebelumnya yang mencapai 312,18 ribu orang (3,48 persen). Jumlah rakyat miskin tersebut masih *under estimate* (di bawah pekerjaan), karena survei kemiskinan yang dilakukan BPS menggunakan pendekatan rumah tangga. Penduduk yang tinggal di kolong jembatan atau yang

sama sekali tidak memiliki tempat tinggal dengan jumlah cukup banyak, sehingga tidak terwakili dalam hasil survei.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan mampu menciptakan berbagai iklim baru. Iklim baru itu dimaksudkan dengan adanya masyarakat Indonesia yang tidak memiliki tempat tinggal dan anak jalanan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 1998 memperlihatkan bahwa anak jalanan secara nasional berjumlah $\pm 2,8$ juta anak. Dua tahun kemudian, tahun 2000, angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 5,4%, sehingga jumlahnya menjadi 3,1 juta anak. Pada tahun yang sama, anak yang tergolong rawan menjadi anak jalanan berjumlah 10,3 juta anak atau 17,6% dari populasi anak di Indonesia, yaitu 58,7 juta anak (Soewignyo, 2002). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup dan masa depan anak-anak sangat memerhatikan, padahal mereka adalah aset, investasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sekaligus tumpuan masa depan bangsa. Jika kondisi dan kualitas hidup anak memerhatikan, berarti masa depan bangsa dan negara juga akan suram. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan sebagian dari anak bangsa mengalami *lost generation* (generasi yang hilang).

Menurut data PMKS 2007, Departemen Sosial RI jumlah anak jalanan yang tersebar di seluruh Indonesia ± 104.497 jiwa dengan rincian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Anak Jalanan Menurut Propinsi Tahun 2007

No	Propinsi	Jumlah (jiwa)	No	Propinsi	Jumlah (jiwa)
1	Aceh	608	18	NTB	12.307
2	Sumatera Utara	4.525	19	NTT	11.889
3	Sumatera Barat	6.330	20	Kalimantan Barat	3.240
4	Riau	914	21	Kalimantan Tengah	10
5	Jambi	1.756	22	Kalimantan Selatan	3.671
6	Sumatera Selatan	1.764	23	Kalimantan Timur	1.330
7	Bengkulu	794	24	Sulawesi Utara	451
8	Lampung	1.096	25	Sulawesi Tengah	2.652
9	Bangka Belitung	191	26	Sulawesi Selatan	3.931
10	Kepulauan Riau	186	27	Sulawesi Tenggara	2.254
11	DKI Jakarta	4.478	28	Gorontalo	66
12	Jawa Barat	6.428	29	Sulawesi Barat	249
13	Jawa Tengah	10.025	30	Maluku	2.728
14	DI Yogyakarta	1.305	31	Maluku Utara	2.430
15	Jawa Timur	13.136	32	Papua Barat	227
16	Banten	2.492	33	Papua Timur	354
17	Bali	680			
				Total	104.497

Sumber : PMKS 2007, Departemen Sosial RI

Data tabel di atas, menjelaskan anak jalanan yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia cukup memerhatikan. Dari jumlah 104.497 orang Propinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbanyak anak jalanan yaitu sebanyak 13.136 orang. Nomor dua diduduki oleh Propinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 12.307 orang. Posisi ketiga diduduki oleh Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan 11.889 orang. Penyumbang paling sedikit adalah Propinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah 10 orang.

Menyiasati permasalahan di atas, UUD 1945 telah mengatur sedemikian rupa dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Oleh

karena itu, telah selayaknya permasalahan anak jalanan mendapat perhatian yang pasti, sehingga apa yang diamanatkan dalam pasal tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Pasal 34 ayat 2 pun menyatakan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakikatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak). Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, serta perlindungan khusus.

Jika dicermati secara bijak, selama ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk menanggulangi permasalahan sosial terutama tentang anak jalanan tersebut seperti mendirikan panti-panti asuhan, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk kecakapan hidup, dan lain sebagainya. Namun demikian, sampai saat ini usaha pemerintah itu belum menampakkan hasil yang maksimal. Buktinya masih banyak anak jalanan berkeliaran di seluruh pelosok negeri ini. Untuk itu, hendaknya permasalahan ini seharusnya menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat tanpa memandang suku, ras, dan keyakinan karena anak-anak itu adalah amanah yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh dan

berkembang menjadi manusia yang bermanfaat, beradab, dan mempunyai masa depan.

Permasalahan anak jalanan pada hakikatnya bukanlah kata-kata yang asing di telinga kita baik di kota-kota besar maupun di daerah perkampungan. Banyaknya pembicaraan masyarakat di warung kopi, di kantor-kantor, bahkan sampai mengetengahkannya dalam suatu seminar atau simposium. Namun, belum adanya suatu cara yang efektif untuk menanggulangnya.

Mengamati kenyataan mengenai keberadaan anak jalanan dan berbagai masalah sosial telah memberikan inspirasi bagi sastrawan dalam menghasilkan karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra itu hadir karena keinginan penulis mengubah kenyataan yang tidak sesuai dengan hal yang seharusnya. Melalui penceritaan itulah penulis mencoba menyuguhkan kepada masyarakat atau pembaca untuk dapat memikirkannya. Menurut Damono, (1984:1) karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra menampilkan gambaran hidup dan kehidupan sosial manusia yang disusun secara sistematis untuk dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Pengarang dalam menghasilkan suatu karya memperoleh ide atau gagasan dari realita kehidupan sosial masyarakat. Penyampaian ide tersebut diuraikan secara indah dan terorganisir dalam bentuk yang menarik untuk dinikmati oleh pembaca dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan diangkat menjadi suatu kisah yang menarik agar dapat bermanfaat oleh pembacanya.

Masalah sosial yang diungkapkan pengarang dalam bentuk karya sastra merupakan suatu kepekaan dan kepedulian terhadap berbagai realita sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Pengarang memberikan gambaran kepada pembaca untuk menjadikan karya sastra sebagai cerminan dalam menjalani kehidupan nyata, apabila dihadapkan pada situasi yang sama. Melalui karya sastra pembaca diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai positif dalam menjalani kehidupannya.

Novel merupakan salah satu bentuk hasil karya sastra yang menghadirkan berbagai sisi gambaran kehidupan manusia yang dituangkan pengarang dalam bentuk tulisan. Pengarang mencoba menggambarkan tokoh dalam novel berdasarkan refleksi kehidupan manusia nyata melalui imajinasi pengarang itu sendiri. Hal ini terlihat jelas dalam sebuah novel, contohnya yang diperankan oleh tokoh Lintang dalam novel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Tokoh Lintang dalam novel tersebut begitu memersona menggambarkan permasalahan sosial yang dihadapinya terutama tentang kemiskinan yang diderita sampai Lintang tidak mampu lagi melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Lintang rela bekerja keras demi memenuhi tuntutan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Fenomena dalam masyarakat seperti yang dialami tokoh Lintang dimunculkan kembali oleh Tasaro G. K dan A. Fuadi dalam sisi yang berbeda. Melalui tokoh *Rindu* Tasaro G. K merefleksikan kembali kehidupan sosial anak jalanan di tengah kemiskinan. Tasaro G. K adalah seorang penulis muda yang produktif dalam menghasilkan karya-karyanya. Di sela kesibukannya mengurus kebun, dia terus menulis novel. Novel-novelnya banyak meraih penghargaan,

seperti Adikarya Ikapi, novel terbaik FLP Award 2006, karya terpuji pena 2009, dan penghargaan Menpora 2006. Di antara karya-karyanya *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan*, *Nibiru* dan *Kesatria Atlantis*, serta *Rindu Purnama*. A. Fuadi, merupakan pengarang dari Sumatera Barat yang telah memiliki karya yang menggugah banyak pembaca. Lulusan Universitas Padjadjaran ini telah memberikan banyak motivasi melalui *Negeri 5 Menara* dan *Ranah 3 Warna* untuk pembaca.

Novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi merupakan novel yang diadaptasi dari skenario film dengan judul yang sama. Tahun 2008 mulai banyak novel adaptasi hasil skenario film yang beredar, sayangnya novel-novel itu hanya sekedar memindahkan tulisan dari skenario ke novel. Terkadang dari sisi bahasanya pun kurang enak untuk dibaca karena alur cerita diambil mentah dari skenario. Dengan demikian, perlu diketahui telah berapa banyak buku atau novel yang layak untuk dibaca dari pengadaptasian film menjadi buku atau novel tersebut.

Pernyataan tersebut secara jujur dapat disikapi bahwa pada dasarnya novel hasil adaptasi film yang layak untuk dibaca oleh masyarakat masih dapat dihitung dengan jari, seperti buku *Brownies* garapan Hanung Bramantyo yang diadaptasi oleh Fira Basuki dengan sudut pandang yang berbeda. Begitu pula dengan novel *Biola Tak Berdawai* yang digarap oleh Sekar Ayu Asmara diadaptasi dengan apik oleh Seno Gumira Ajidarma. Selain kedua buku dan novel itu, belum ada buku adaptasi yang berhasil.

Novel *Rindu Purnama* ini dipoles oleh Tasaro G. K secara sempurna, dan uniknya ada selipan cerita oleh penulis ternama A. Fuadi. Jadi, ada cerita di antara cerita. Novel ini bercerita tentang kehidupan anak-anak jalanan yang tinggal di rumah singgah. Berbagai persoalan di kota besar sebagai anak jalanan sangat dinikmati oleh seorang tokoh Rindu dalam novel *Rindu Purnama* dengan penuh keceriaan bersama teman-temannya. Anak jalanan seperti tokoh Rindu mampu memberikan kedamaian dan perubahan-perubahan dalam kehidupan banyak orang termasuk *Bang Gaj*, *Bu Sarah*, dan *Pak Surya*. Novel ini menggambarkan banyak peristiwa dalam kehidupan sosial masyarakat.

Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengisahkan masalah sosial yang memiliki banyak makna untuk diapresiasi. Masalah kemiskinan, lingkungan hidup, dan kekuasaan ditampilkan secara menarik. Novel ini memberikan inspirasi kepada pembaca dalam menjalani kehidupan dengan permasalahan yang kompleks. Hal yang lebih menarik lagi novel ini dapat dinikmati oleh masyarakat luas dalam bentuk film layar lebar.

Dari gambaran tersebut terlihat jelas bahwa dalam kajian sastra segala permasalahan sosial yang direfleksikan pengarang dalam novel memiliki kontribusi dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana pengarang merefleksikan masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* Karya Tasaro G. K dan A. Fuadi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai persoalan hidup masyarakat yang secara nyata dapat dilihat dalam karya sastra. Persoalan hidup tersebut direfleksikan oleh pengarang dalam karyanya. Novel direfleksikan oleh pengarang berdasarkan imajinasi dan hasil cerminan kehidupan masyarakat. Pengarang mengambil ide cerita berdasarkan persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat termasuk pengalaman pengarang itu sendiri. Ide kreatif yang muncul dari persoalan-persoalan masyarakat dikemas secara menarik oleh pengarang untuk cerminan masyarakat dalam menjalani kehidupannya.

Pengarang menceritakan berbagai persoalan seperti percintaan, ekonomi, moral, dan masalah sosial masyarakat. Berbagai permasalahan masyarakat dikemas dengan baik oleh pengarang dalam bentuk karya sastra. Novel merupakan salah satu karya sastra yang merefleksikan berbagai persoalan masyarakat. Pengarang menceritakan berbagai persoalan masyarakat dalam bentuk yang menarik. Masalah-masalah yang dialami masyarakat diantaranya masalah sosial seperti masalah kemiskinan, kejahatan, lingkungan hidup, kependudukan dan lain sebagainya. Penelitian ini difokuskan pada refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama*.

Di antara hasil karya pengarang yang mengangkat masalah sosial masyarakat adalah novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi. Dalam novel ini terdapat berbagai persoalan seperti tema, gaya bahasa, diksi, dan unsur lainnya. Banyaknya persoalan dalam novel tidak memungkinkan untuk mengkaji keseluruhan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang

masalah di atas dapat difokuskan permasalahan penelitian yaitu refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama*, karya Karya Tasaro G. K dan A. Fuadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, berikut ini pertanyaan penelitian. (1) Bagaimanakah refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fauadi? (2) Bagaimanakah dua pengarang hadir dalam penciptaan novel *Rindu Purnama*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi. (2) Mendeskripsikan dua pengarang yang hadir dalam penciptaan novel *Rindu Purnama*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat dan tata cara mengatasi berbagai persoalan-persoalan dalam kehidupan, sedangkan manfaat praktis adalah sebagai berikut. Pertama, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitian sastra, sebagai sumbangan untuk teori sastra. Kedua, dapat memberikan daya tarik kepada siswa atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai persoalan sosial yang timbul. Ketiga, sebagai sumbangan bidang sosiologi untuk melihat realitas sosial masyarakat yang sedang berlangsung saat ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut.

1. Analisis masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G. K dan A. Fuadi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa refleksi masalah sosial dalam novel *Rindu Purnama* tergambar dari masalah kemiskinan yang diungkapkan oleh pengarang lewat tuturan tokoh dan narator. Refleksi masalah sosial diungkapkan oleh pengarang secara realis, sehingga peristiwa dalam novel melukiskan kehidupan nyata. Selain itu, setiap hierarki tingkat kebutuhan dikemukakan oleh Maslow tergambar dalam novel *Rindu Purnama*. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman dan perlindungan merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi dalam novel *Rindu Purnama*. Kebutuhan ini digambarkan melalui tokoh Rindu dan tokoh pendukung lainnya. Rindu berjuang menjalani kehidupan untuk memperoleh kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan terdapat dalam novel ini melalui tokoh Rindu dan tokoh pendukung lainnya. Tokoh Rindu memerlukan rasa aman dan perlindungan dalam menjalani kehidupannya di jalanan. Hierarki tingkat kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan ini terdapat dalam novel *Rindu Purnama* melalui tokoh Rindu dan Tokoh pendukung lainnya. Tokoh Rindu kembali menjadi tokoh yang menonjol dalam pemenuhan kebutuhan

sosial. Rindu memperoleh kebutuhan sosial dari rasa setia kawan dan kerja sama yang baik antara Rindu dan anak-anak jalan lainnya. Tokoh-tokoh lain seperti Gaj, Karyo, Monique, Surya, dan Eyang Sarah memiliki kebutuhan sosial. Kebutuhan akan penghargaan merupakan kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupannya. Kebutuhan ini tidak hanya diperoleh dari tokoh Rindu, tetapi tokoh Surya, Monique, Sarah, Sherly Su, dan Roy. Kebutuhan akan penghargaan tidak hanya karena kemiskinan yang dialami para tokoh, disebabkan juga karena prestasi, pangkat dan kedudukan yang dimiliki tokoh. Namun demikian, kebutuhan tersebut tidak akan menjadi kebutuhan akan penghargaan, jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif sehingga menggunakan kekuasaan, status dan kedudukan untuk menindas orang lain. Kebutuhan akan Aktualisasi diri paling menonjol dari tokoh Rindu atas kemampuannya dalam mengekspresikan diri dari potensi-potensi dalam dirinya. Kemampuan Rindu dalam menggambar membuat aktualisasi diri Rindu dipenuhi. Selain Rindu ada juga tokoh Monique dan tokoh lain yang memiliki kebutuhan aktualisasi diri. Jadi, Keseluruhan teori hierarki tingkat kebutuhan Maslow dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam novel *Rindu Purnama*. Kebutuhan-kebutuhan tersebut ada yang tidak terpenuhi disebabkan oleh masalah sosial yang dihadapi tokoh. Masalah sosial yang paling utama adalah masalah kemiskinan.

2. Penciptaan novel *Rindu Purnama* oleh dua pengarang Tasaro G. K dan A. Fuadi memberikan warna baru dalam dunia sastra. Novel yang ditulis oleh dua pengarang dengan cara penceritaan yang berbeda merupakan karya baru yang

dapat memberikan motivasi besar terhadap pembaca. Keahlian masing-masing pengarang dalam menuangkan ide dengan bentuk yang berbeda, memberikan kekutan lebih terhadap hasil karyanya. Dua pengarang dalam menghasilkan tulisan tanpa bertemu dan berdiskusi mampu menciptakan novel menjadi karya yang inspiratif hanya melalui skenario film *Rindu Purnama*. Jadi, interlude dalam novel *Rindu Purnama* memberi warna baru dalam khasana sastra. Dari sisi penulisan dan penceritaan Interlude dapat menghibur pembaca dan menghilangkan rasa bosan terhadap suatu bacaan. Hal tersebutlah yang menjelaskan bahwa novel ini memberikan kesan unik dan menarik.

B. Implikasi

Dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat materi yang mengajarkan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Materi ini disampaikan di kelas sebelas dengan standar kompetensi menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Standar kompetensinya membaca dengan memahami hikayat, novel Indonesia atau terjemahan. Jika melihat dari pembahasan unsur-unsur intrinsik dalam novel tentunya akan terdapat unsur-unsur seperti: tema, latar, alur, dan penokohan. Guru dapat mengajarkan materi ini kepada siswa dengan cara menceritakan atau langsung meminta siswa untuk memabaca novel *Rindu Purnama* , bahkan jika memungkinkan guru dapat membawa siswa untuk langsung menonton film *Rindu Purnama*. Setelah siswa membaca novel atau menonton film *Rindu Purnama*,

siswa diminta untuk menggambarkan secara jelas tokoh berdasarkan penokohan tokoh-tokoh cerita, tema cerita, latar, dan alur cerita.

Dari hasil pembahasan siswa tersebut diketahui dengan jelas tentang unsur intrinsik novel. Selain itu, guru dapat meminta siswa untuk menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel. Berdasarkan cerita novel *Rindu Purnama* implikasi yang paling tepat terdapat dari unsur ekstrinsik novel. Pembahasan novel *Rindu Purnama* ini diimplikasikan untuk pembelajaran apresiasi sastra di sekolah agar siswa termotivasi dan dapat menjadi teladan generasi muda karena saat ini generasi muda memerlukan figur seperti Rindu untuk diteladani dalam kehidupannya. Usia siswa yang masih remaja dan berada dalam masa-masa pencarian jati diri diharapkan dapat mengarah ke arah yang lebih baik. Melalui tokoh Rindu yang penuh dengan nilai-nilai positif dan inspirasi bagi banyak orang, generasi muda dapat memperoleh pelajaran berharga.

Kemiskinan dan tidak terpenuhinya hierarki tingkat kebutuhan hidup manusia, dapat ditemukan melalui nilai-nilai sosial yang disampaikan novel tersebut. Seorang anak kecil seperti Rindu mampu menjalani kehidupan dengan baik terlepas dari semua kekurangan hidup yang dimilikinya.

Tokoh Rindu mengajarkan kepada generasi muda arti setiakawan dan kerjasama melalui hubungan sosial yang baik antara sesama umat manusia. Generasi muda dapat spirit yang kuat melalui cerita dan contoh-contoh nyata yang disampaikan oleh A. Fuadi. Dengan menjadikan novel ini sebagai media pembelajaran diharapkan dapat terimplikasi terhadap keteladanan dalam dunia pendidikan. Hal yang paling mendasar yang ingin disampaikan novel *Rindu*

Purnama adalah perjuangan dan kerja keras dalam menghadapi masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Cara-cara yang ditempuh tokoh Rindu dalam menyelesaikan persoalannya diharapkan dapat memotivasi generasi muda lainnya ketika berhadapan dengan persoalan yang sama.

C. Saran

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup layak dan menikmati kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Untuk memperoleh semua itu perlu adanya perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan instansi terkait. Kepedulian tersebut perlu diwujudkan dengan adanya kepedulian terhadap kemiskinan dan nasib anak-anak jalanan yang tidak memperoleh kesempatan menikmati kehidupan yang layak.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan perlu adanya pengembangan wawasan terhadap masyarakat, terutama anak-anak jalanan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan membantu setiap individu untuk keluar dari masalah sosial yang dihadapinya. Ilmu yang dimiliki akan membantu masyarakat berpikir untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.

Di sisi lain, perlu perhatian khusus pemerintah dan instansi terkait terhadap program penuntasan kemiskinan dan kehidupan anak jalanan. Perlu adanya wadah khusus seperti penyediaan sanggar atau rumah singgah untuk tempat tinggal yang layak agar anak-anak jalanan dapat tinggal dengan nyaman dan tidak lagi meresahkan masyarakat.

Untuk memperoleh kehidupan yang layak perlu kerja keras dan waktu yang lama untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, setiap individu harus berusaha secara maksimal untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui semua potensi yang ada dalam dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulasyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin.1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah asuh.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Menyunting dan Mengarang*. Padang: UNP Press.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 1998. (SUSENAS) Sosial Ekonomi Nasional. *Reportase Jumlah Anak Jalanan*, (online), (<http://vivix.tops.wonderpress.com>, diakses 11 Mei 2011).
- Bugin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damono, Supardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwandi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pantologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.